

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD NU Mafatihul Ulum

SD NU Mafatihul Ulum yang terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 81 A, Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. SD NU Mafatihul Ulum berdiri pada tahun 1967. Sekolah ini berada di sisi jalan desa, dan perumahan warga. Halaman sekolah yang luas memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran, olahraga, upacara sekolah, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Sarana atau tempat olahraga yang dimiliki sekolah, dan fasilitas keagamaan yang cukup dekat dan terjangkau menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

SD NU Mafatihul Ulum terletak di daerah kawasan industri konveksi dengan latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah karena kebanyakan wali siswa bekerja sebagai karyawan swasta dan buruh. Namun demikian, sekolah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang sebagai sekolah swasta yang mayoritas peserta didik beragama Islam juga menjadi salah satu faktor pendukung dan kemudahan dalam proses pembelajaran atau pendampingan anak utamanya dalam pengembangan iman dan ketakwaan peserta didik.

Penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD NU Mafatihul Ulum disesuaikan kekhasan, kondisi dan potensi daerah dengan menyelaraskan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, kurikulum operasional sekolah akan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah disusun oleh pusat dan diterjemahkan dalam Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar yang dikonkretkan dalam proses pembelajaran.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD NU Mafatihul Ulum berfokus kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas dan potensi lokal sekolah. SD NU Mafatihul Ulum berdomisili pada daerah perkotaan, pengembangan

ekonomi dan wilayah pariwisata dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah berada dekat dengan Menara Kudus dan alun-alun Kota Kudus, sarana kesehatan, olahraga dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan yang mayoritas bahkan hingga 90% adalah peserta didik beragama Islam. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua mayoritas sebagai pegawai dan karyawan perusahaan.

Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh di SD NU Mafatihul Ulum dengan motto “Sekolahku Masa Depan”. Maka dalam penyusunan Kurikulum Operasional, karakteristik peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam kebhinekaan.

Tujuan akhir capaian pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif dengan mengakomodir keragaman tersebut. Sarana dan prasarana SD NU Mafatihul Ulum secara umum memiliki fasilitas yang cukup lengkap yaitu ruang kelas yang memadai (10 rombongan belajar), aula, lapangan olahraga, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya (kantor, mushola, ruang UKS, tempat parkir, toilet, kantin, kebun sekolah, dll). Setiap ruang kelas di SD NU Mafatihul Ulum selain memiliki perlengkapan primer seperti meja, kursi dan papan tulis, juga dilengkapi dengan kipas angin dan lemari kelas. Adapun beberapa sarana yang sudah tersedia namun belum memadai (jumlahnya minim) yaitu perangkat multimedia laptop dan LCD Proyektor serta Wifi internet yang belum menjangkau semua kelas. Jika melihat pada karakteristik sosial budaya, sebagian besar peserta

didik SD NU Mafatihul Ulum berasal dari kalangan sosial ekonomi menengah ke atas. Peserta didik yang bersekolah di SD NU Mafatihul Ulum kebanyakan bukan berasal dari warga sekitar Desa Demangan melainkan dari beberapa desa di luar Desa Demangan dan luar Kota Kudus serta luar provinsi Jawa Tengah. Masyarakat di sekitar SD NU Mafatihul Ulum sebagian besar adalah pedagang, wiraswasta, pegawai pemerintahan dan pegawai swasta. Dengan latar belakang budaya seperti disebutkan tadi memiliki kelebihan diantaranya yaitu orang tua peserta didik sangat mendukung (memberikan kepercayaan) kepada pihak sekolah untuk mendidik putra-putrinya. Budaya sopan, santun, gotong royong dan religiusitas juga masih tampak jelas tergambar pada setiap interaksi antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Hal ini merupakan salah satu kekuatan dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki profil pelajar Pancasila. Adapun tantangan yang dihadapi yaitu tampak pada dukungan finansial (mindset bahwa sekolah itu gratis) dan perhatian akan pendidikan peserta didik masih cukup rendah, sehingga terkesan peserta didik hanya cukup belajar di sekolah saja tanpa upaya lebih dari orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk putra-putrinya.

Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan perkotaan dan input peserta didik yang mayoritas dari luar Desa Demangan maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi mengkreasi ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata wirausaha. Wisata wirausaha tersebut diantaranya adalah pembuatan makanan ringan dan industri konveksi. Dalam rangka meningkatkan potensi tersebut, SD NU Mafatihul Ulum mengadakan kerjasama dengan pelaku dunia usaha yang ada disekitar sekolah. Selain itu, sekolah juga kerap bekerjasama dengan beberapa kantor/dinas yang mendukung manajemen berbasis sekolah, diantaranya: (1) Dinas Lingkungan Hidup dalam kegiatan pembinaan sekolah Adiwiyata untuk beberapa program bank sampah. (2) Puskesmas/Dinas Kesehatan dalam kegiatan pembinaan UKS, Dokter kecil dan program PHBS. Karakteristik Guru dan Tenaga Pendidikan sebagian kecil guru adalah ASN (Aparatur Sipil Negara) dan sebagian besar Wiyata Bhakti yang semuanya memiliki latar belakang yang linier dengan tugas sebagai Guru dan Tenaga Kependidikan.

Karakteristik Sarana dan Prasarana SD NU Mafatihul Ulum memiliki 10 ruang-ruang yang cukup untuk kegiatan pembelajaran, memiliki ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan upacara dan lapangan olahraga.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD NU Mafatihul Ulum

a. Visi SD NU Mafatihul Ulum

“Teguh dalam Iman dan Taqwa, Berakhlaqul Karimah, Terampil, dan Berprestasi”²

b. Misi SD NU Mafatihul Ulum

- 1) Membentuk anak didik menjadi muslim yang berakidah Islam yang kuat.
- 2) Menggiatkan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan minat dan bakat anak didik sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 5) Meningkatkan prestasi belajar menuju tercapainya program wajar Diknas.³

c. Tujuan SD NU Mafatihul Ulum

Tujuan yang diharapkan oleh SD NU Mafatihul Ulum dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan):
 - a) Membentuk peserta didik yang beriman, taat dan tepat melaksanakan ibadah.
 - b) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
 - c) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
 - d) Merancang pembelajaran/projek yang berbasis kearifan lokal.

¹ Dokumen Sejarah Berdirinya SD NU Mafatihul Ulum, dikutip pada 18 April 2024.

² Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan SD NU Mafatihul Ulum, dikutip pada 18 April 2024.

³ Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan SD NU Mafatihul Ulum, dikutip pada 18 April 2024.

- e) Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- f) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasan yang mengedepankan jiwa gotong royong.
- g) Menciptakan peserta didik yang memiliki perilaku hidup bersih dan patuh terhadap protokol kesehatan.
- 2) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
 - a) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
 - b) Membentuk peserta didik yang memiliki karakter sopan, santun, mandiri, dan kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman.
 - c) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, percaya diri dan mengedepankan nilai gotong royong.
 - d) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
 - e) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik
 - f) Mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
 - g) Menciptakan pembelajaran menyenangkan yang berhambra pada peserta didik “Merdeka Belajar”.
 - h) Mencetak peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik.
 - i) Tumbuhnya budaya PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta peduli lingkungan.⁴
- 3. **Strategi Pencapaian Tujuan SD NU Mafatihul Ulum**
 - a. Mengikutsertakan tenaga Pendidik dalam BinteK Kependidikan.
 - b. Mengikutsertakan tenaga Pendidik dalam Workshop inovasi pembelajaran.
 - c. Modeling pengembangan model pembelajaran.
 - d. Pengembangan kegiatan keagamaan.

⁴ Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan SD NU Mafatihul Ulum, dikutip pada 18 April 2024.

- e. Mengoptimalkan kompetensi guru melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG)
 - f. Menjalin kerja sama dengan stakeholders dan mengoptimalkan SDM sekolah untuk mengembangkan, melengkapi, dan menambah fasilitas sekolah dalam rangka memenuhi standar prasarana dan media pembelajaran sekolah.
 - g. Seminar pengembangan organisasi dan manajemen sekolah.
 - h. Menumbuhkan minat belajar dengan banyak membaca buku-buku perpustakaan sekolah.⁵
4. **Motto SD NU Mafatihul Ulum**
- Motto SD NU Mafatihul Ulum adalah **“Belajar tidak akan berarti tanpa dibarengi budi pekerti”**.
- Dari motto tersebut, menggambarkan jika SD NU Mafatihul Ulum ingin mendampingi peserta didik menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti untuk mendampingi proses belajar.⁶
5. **Kompetensi Karakteristik Kekhasan Lulusan SD NU Mafatihul Ulum**

Sekolah sebagai tempat menempuh ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter generasi bangsa. Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensi lulusan peserta didik SD NU Mafatihul Ulum sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum operasional SD NU Mafatihul Ulum.

Adapun kompetensi lulusan SD NU Mafatihul Ulum mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, membentuk Profil Pelajar Pancasila, dan inovatif, tangguh dan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya. Berikut adalah kompetensi lulusan yang ingin dicapai SD NU Mafatihul Ulum:

⁵ Dokumen Strategi Pencapaian Tujuan SD NU Mafatihul Ulum, dikutip pada 18 April 2024.

⁶ Dokumen Motto SD NU Mafatihul Ulum, dikutip pada 18 April 2024.

- a. Memiliki perilaku yang menunjukkan akhlak mulia.
 - b. Memiliki dan menjunjung nilai harmonisasi keragaman dan gotong royong.
 - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup.
 - d. Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif.
 - e. Memiliki kreativitas, kemandirian dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.
 - f. Membentuk individu sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa.
 - g. Pada akhir tahun pembelajaran peserta didik diharapkan:
 - 1) menyelesaikan seluruh capaian pembelajaran,
 - 2) memiliki deskripsi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran
 - 3) mencapai minimal 80 persen kehadiran
 - 4) ditetapkan rapat pleno dewan guru dan kepala sekolah.⁷
- 6. Sumber Daya Manusia**

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SD NU Mafatihul Ulum memiliki tenaga pendidik 15 orang, tenaga kependidikan 2 orang, satpam 1 orang dan tenaga kebersihan 1 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Penjaga Sekolah, dan Tenaga Kebersihan SD NU Mafatihul Ulum

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Noor Hidayah, S.Pd.I, M.Pd.	S2	Kepala Sekolah
2	Ummi Farikhah, S.Pd.	S1	Waka Kurikulum dan Guru Kelas II A
3	Luqman Efendi, S.Pd.	S1	Waka Kesiswaan dan Guru Kelas V B
4	Nurul Khusna K.N., S.Pd.	S1	Guru BK dan Guru Kelas I
5	Siti Nihlah, S.Pd.	S1	Guru PAI dan Guru Kelas II B
6	Noor Hidayah	SLTA	Guru PAI dan Guru Mulok
7	Muh. Hilman Fatah, S.Ag.	S1	Guru Kelas III A
8	Wachidatun Naili Sa'idah, S.Pd.	S1	Guru Kelas III B
9	Fida 'Amalia, S.Pd.	S1	Guru Kelas IV A

⁷ Dokumen Kompetensi Karakteristik Kekhasan Lulusan SD NU Mafatihul Ulum, dikutip pada 18 April 2024.

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
10	M. Aslam Musyaddad, S.Pd.	S1	Guru Kelas IV B
11	Iffah Alawiyah, M.Si.	S1	Guru Kelas V A
12	Moch. Rif'an, S.H.	S1	Guru Mulok
13	Aziza Ika Ristiati, S.Pd.	S1	Guru Kelas VI
14	Syaifuddin Zuhri, S.H.	S1	Guru PJOK
15	Sri Wahyuningsih	PGAN	Guru Mulok
16	Lazmi Mahmudah, S.Ag.	S1	Tenaga Kependidikan
17	Ismiyyatin Nu'ma, S.Pd	S1	Tenaga Kependidikan
18	Subkhi	SLTA	Satpam/Penjaga Sekolah
19	Anam	SLTA	Tenaga Kebersihan

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendidik di SD NU Mafatihul Ulum cukup mumpuni, karena total dari 15 pendidik ada 2 pendidik yang bersarjana S2, 11 pendidik bersarjana S1, 1 lulusan SLTA, dan 1 lulusan PGAN. Tenaga kependidikan di SD NU Mafatihul berjumlah 2 orang dan semuanya bersarjana S1. Sedangkan satpam dan tenaga kebersihan masing-masing dari mereka lulusan SLTA.

b. Peserta Didik

Tabel 4.2
Tabel Data Peserta Didik SD NU Mafatihul Ulum

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	Kelas I	22 siswa	22 siswa
2	Kelas II-A	21 siswa	
3	Kelas II-B	26 siswa	41 siswa
4	Kelas III-A	20 siswa	
5	Kelas III-B	21 siswa	45 siswa
6	Kelas IV-A	27 siswa	
7	Kelas IV-B	28 siswa	47 siswa
8	Kelas V-A	39 siswa	
9	Kelas V-B	8 siswa	30 siswa
10	Kelas VI	30 siswa	
Total			242 siswa

Dari data di atas diketahui bahwa di SD NU Mafatihul Ulum ada 10 kelas, terbagi menjadi kelas reguler dan kelas rombel. Perlu diketahui bahwa SD NU Mafatihul Ulum adalah SD dibawah naungan Dinas Pendidikan. Di Dapodik (Data Pokok Pendidikan) yang di dalamnya

terdapat pendataan yang memuat data satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan substansi pendidikan. Jumlah siswa dalam kelas mempengaruhi data dapodik di mana jika ada kelas dengan jumlah melebihi 40 siswa atau disebut kelas gemuk, maka harus di pisah atau dibagi. Dalam hal ini maka, untuk kelas II, III, IV, dan V dibagi menjadi dua kelas. Dan untuk kelas I dan kelas VI hanya ada satu kelas. Dengan rincian data kelas I sebanyak 22 siswa, kelas II-A sebanyak 21 siswa, kelas II-B sebanyak 26 siswa, kelas III-A sebanyak 20 siswa, kelas III-B sebanyak 21 siswa, kelas IV-A sebanyak 27 siswa, kelas IV-B sebanyak 28 siswa, kelas V-A sebanyak 39 siswa, kelas V-B sebanyak 8 siswa, dan kelas VI sebanyak 30 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa-siswi SD NU Mafatihul Ulum sebanyak 242 siswa.

7. Identitas Sekolah

- a) Nama Lembaga : SD NU Mafatihul Ulum
- b) NPSN : 20317989
- c) Jenjang : SD
- d) Jenis Sekolah : Swasta
- e) Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 81A
- f) Desa/Kelurahan : Demangan
- g) Kecamatan : Kota
- h) Kabupaten : Kudus
- i) Provinsi : Jawa Tengah

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Tabel Sarana dan Prasarana SD NU Mafatihul Ulum

No	Sarpras	Ada/ Tdk	Keadaan
1	Gedung dan Bangunan		
	a. Ruang Kelas dan Meubel	ADA	Cukup representatif
	b. Kamar Mandi/Toilet	ADA	Cukup representatif
	c. UKS	ADA	Sementara UKS di ruang Perpustakaan
	d. Perpustakaan	ADA	Cukup representatif
	e. Lapangan Olahraga	ADA	Cukup representatif
2	Sarana Pembelajaran		
	a. Alat/Media Pembelajaran	ADA	Cukup representatif
	b. Buku-buku Penunjang/	ADA	Cukup
	c. Perpustakaan.	ADA	Cukup, perlu pembenahan
	d. Sarana IT	ADA	Cukup

No	Sarpras	Ada/ Tdk	Keadaan
	e. Perangkat Ekstrakurikuler	ADA	Cukup, perlu pembenahan
	f. Alat-alat Olahraga	ADA	Cukup, perlu pengembangan

Dengan melihat data tersebut di atas, SD NU Mafatihul Ulum memiliki keunggulan dari kualitas guru dan PTK yang memiliki kemampuan lebih pada bidang lain, yang bisa mendukung PBM atau tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Namun karena semua masih perlu pembenahan dan pengembangan maka ke depan harus diadakan strategi untuk “pemanfaatannya”. Dari realita yang ada ini, semoga bisa menggali dan mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia, siswa dan guru) dan SDS (Sumber Daya Sarana) untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan PBM demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

9. Struktur dan Muatan Kurikulum SD NU Mafatihul Ulum

Secara yuridis, Kurikulum Operasional SD NU Mafatihul Ulum disusun dengan mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku baik itu dari pusat ataupun dari daerah. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum Operasional SD NU Mafatihul Ulum mengacu pada kemampuan guru sebagai tenaga professional dalam pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen.

Dari perspektif pedagogis, yang dijadikan pertimbangan adalah Undang- Undang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Dari landasan pedagogis dalam konteks merdeka belajar, proses belajar di SD NU Mafatihul Ulum berorientasi pada peserta didik dan bentuknya beragam, Pembelajaran sebagai aktivitas tim yang bersifat kolaboratif dan kontekstual serta holistik.

Pembelajaran di SD NU Mafatihul Ulum yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif, inovatif yang mampu mengkreasikan ide/gagasan berdasarkan kekhasan daerah yang tetap berakar

pada budaya bangsa. Landasan Pengembangan Kurikulum tersebut di antaranya adalah:

a. Landasan Yuridis

Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi pelajaran, dan metode pembelajaran yang menjadi panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini mencakup tujuan nasional pendidikan dan mempertimbangkan karakteristik, kondisi, dan potensi dari setiap daerah, satuan pendidikan, serta peserta didiknya. Standarisasi pendidikan diperlukan sebagai upaya untuk menyamakan kualitas pendidikan di berbagai satuan pendidikan, dengan memberikan indikator minimal yang dapat dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan kondisinya. Kurikulum yang disusun oleh setiap satuan pendidikan memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di satuan pendidikan tersebut. Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) mengikuti pedoman dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, fokus utama setiap satuan pendidikan adalah untuk mewujudkan pemahaman terhadap konten dan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. Menurut peraturan tersebut, setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun dokumen KOSP sebagai acuan dalam mencapai target pemahaman konten dan kompetensi yang ditetapkan.

b. Landasan Filosofis

Pancasila menjadi landasan fundamental dalam pengembangan kurikulum operasional, di mana pendidikan harus mengikuti prinsip-prinsip filsafat Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Setiap usaha pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan yang jelas dalam membentuk manusia Pancasila, yang merupakan karakteristik masyarakat Indonesia. Sebagai hasil dari implementasi

kurikulum operasional, tujuannya adalah untuk menciptakan peserta didik yang mengamalkan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; menghargai keberagaman global, memiliki semangat gotong royong, mandiri, memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

c. Landasan Sosiologis

Dasar sosiologis dalam menyusun kurikulum operasional di SD NU Mafatihul Ulum menekankan pentingnya memperhatikan warisan budaya sebagai pondasi pendidikan yang terus berkembang untuk menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan. Generasi mendatang dianggap sebagai penjaga budaya yang harus tetap terhubung dengan nilai-nilai tradisional sambil tetap responsif terhadap perubahan zaman. Pengalaman belajar dianggap sebagai elemen utama dalam penguasaan kompetensi. Peserta didik dianggap sebagai penerus budaya yang diharapkan menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan inovatif. Proses pendidikan dipandang sebagai kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat, yang mencakup perkembangan kecerdasan spiritual, intelektual, dan kinestetik.

Berdasarkan landasan tersebut, SD NU Mafatihul Ulum bertekad untuk menjawab tantangan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, produktif, dan menyenangkan, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik sebagai agen Profil Pelajar Pancasila. Profil tersebut mencakup kemampuan intelektual, komunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan partisipasi dalam membangun masyarakat dan bangsa yang lebih baik, dengan mengadopsi pendekatan eksperimentalisme dan rekonstruksionisme sosial.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian merupakan sebuah paparan tentang data dari hasil penelitian yang diperoleh dari data-data penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data

⁸ Dokumen Struktur dan Muatan Kurikulum SD NU Mafatihul Ulum, dikutip pada tanggal 18 April 2024.

yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diperoleh data hasil penelitian tentang manajemen pendidikan karakter untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum. Berikut ini paparan deskripsi data penelitian tersebut.

1. Manajemen Pendidikan Karakter untuk Menumbuhkan Religiusitas Warga Sekolah di SD NU Mafatihul Ulum

Di bawah ini dijabarkan hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses awal dalam kegiatan manajemen pendidikan karakter untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam menghasilkan pendidikan karakter yang efektif dan optimal. Perencanaan didasari menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, karena dengan adanya proses perencanaan pendidikan karakter akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah memiliki perencanaan yang baik supaya fokus dan tidak gagal dalam mencapai tujuan. Dalam hal, kepala sekolah SD NU Mafatihul Ulum telah merencanakan beberapa hal di antaranya merumuskan visi misi, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan membuat jadwal pelajaran.

Dalam merencanakan kegiatan keterlibatan aktif dari semua lini pemangku kepentingan di sekolah adalah salah satu kunci sukses dalam perencanaan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Terkait proses perencanaan pendidikan karakter di SD NU Mafatihul Ulum, Ibu Noor Hidayah, S.Pd.I.,M.Pd selaku Kepala Sekolah menjelaskan:

Pendidikan karakter di SD NU Mafatihul Ulum menjadi suatu program yang sudah kami rencanakan terutama untuk kurikulum yang baru. Pendidikan karakter disini kami atur salah satunya mulai dari pembentukan tim kegamaan dan tim ketertiban yang mana tim ini bertugas menjalankan aturan yang sudah ditetapkan dan menegakkan aturan aturan tersebut

dengan tujuan agar siswa tertib pada saat dilingkungan sekolah, tentunya ada sanksi jika melakukan pelanggaran. Perencanaan kami lakukan setiap awal tahun ajaran baru. Tentu kami juga ada rapat orang tua dan komite berhubungan dengan peserta didik mulai dari kelas I-VI.⁹

Kepala Sekolah juga menjelaskan terkait perencanaan pendidikan karakter disusun bersama-sama dengan seluruh guru pada saat setelah pembagian rapor semester genap. Kepala sekolah memimpin rapat dibantu oleh waka kurikulum dan waka kesiswaan di ruang guru untuk merencanakan kegiatan-kegiatan sekolah.

Kalau berkaitan dengan manajemen dari sekolah sudah terselenggara dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai pengawasan. Untuk perencanaan setiap awal tahun ajaran baru kita adakan pertemuan untuk membahas mengenai kegiatan di tahun ajaran baru. Kalau untuk kegiatan-kegiatannya sendiri langsung dibimbing dari tim keagamaan yang terdiri dari bapak ibu guru pendidikan agama dibantu bapak ibu guru yang lainnya.¹⁰

Senada dengan pendapat dari Ibu Noor Hidayah, S.Pd.I.,M.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Siti Nihlah, S.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan:

Untuk manajemen pendidikan karakter sudah dikelola dengan baik dari semua bapak ibu guru, sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.¹¹

Berangkat dari hasil wawancara di atas, peneliti melakukan penelusuran yang berkaitan dengan dokumen-dokumen pendukung, peneliti menemukan dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SD NU Mafatihul Ulum

⁹ Noor Hidayah selaku Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Noor Hidayah selaku Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Siti Nihlah selaku guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

yang di dalamnya memuat mengenai kegiatan-kegiatan pendidikan karakter peserta didik.¹²

Selain itu, peneliti menemukan jadwal pelajaran SD NU Mafatihul Ulum tahun ajaran 2023/2024 di mana di dalamnya tercantum beberapa kegiatan seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dari temuan tersebut membuktikan bahwa perencanaan mengenai pendidikan karakter peserta didik benar-benar dilaksanakan.¹³ Berikut jadwal pelajaran SD NU Mafatihul Ulum Tahun Pelajaran 2023/2024:¹⁴

JADWAL PELAJARAN SD NU MAFATIHUL ULUM
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

KLS	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
I	07.00-07.30	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura
	07.30-08.00	B. Indo	B. Indo	B. Inggris	P. UKK	B. Arab	B. Indo
	08.00-08.30	B. Indo	B. Indo	Fiqh	P. UKK	B. Arab	B. Indo
	08.30-09.00	B. Jawa	B. Indo	Fiqh	PAI	Al-Qur'an	B. Indo
	09.00-09.30	B. Jawa	MTK	MTK	MTK	MTK	PAI
	09.30-10.00	P. Pancasila	MTK	MTK	MTK	MTK	PAI
	10.15-10.45	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
II	07.00-07.30	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura
	07.30-08.00	B. Indo	B. Indo	B. Inggris	P. UKK	B. Arab	B. Indo
	08.00-08.30	B. Indo	B. Indo	Fiqh	P. UKK	B. Arab	B. Indo
	08.30-09.00	B. Jawa	B. Indo	Fiqh	PAI	Al-Qur'an	B. Indo
	09.00-09.30	B. Jawa	MTK	MTK	MTK	MTK	PAI
	09.30-10.00	P. Pancasila	MTK	MTK	MTK	MTK	PAI
	10.15-10.45	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
III	07.00-07.30	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura
	07.30-08.00	B. Indo	B. Indo	B. Inggris	P. UKK	B. Arab	B. Indo
	08.00-08.30	B. Indo	B. Indo	Fiqh	P. UKK	B. Arab	B. Indo
	08.30-09.00	B. Jawa	B. Indo	Fiqh	PAI	Al-Qur'an	B. Indo
	09.00-09.30	B. Jawa	MTK	MTK	MTK	MTK	PAI
	09.30-10.00	P. Pancasila	MTK	MTK	MTK	MTK	PAI
	10.15-10.45	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
IV	07.00-07.30	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura
	07.30-08.00	B. Indo	B. Indo	B. Inggris	P. UKK	B. Arab	B. Indo
	08.00-08.30	B. Indo	B. Indo	Fiqh	P. UKK	B. Arab	B. Indo
	08.30-09.00	B. Jawa	B. Indo	Fiqh	PAI	Al-Qur'an	B. Indo
	09.00-09.30	B. Jawa	MTK	MTK	MTK	MTK	PAI
	09.30-10.00	P. Pancasila	MTK	MTK	MTK	MTK	PAI
	10.15-10.45	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
V	07.00-07.30	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura
	07.30-08.00	B. Indo	B. Indo	B. Inggris	P. UKK	B. Arab	B. Indo
	08.00-08.30	B. Indo	B. Indo	Fiqh	P. UKK	B. Arab	B. Indo
	08.30-09.00	B. Jawa	B. Indo	Fiqh	PAI	Al-Qur'an	B. Indo
	09.00-09.30	B. Jawa	MTK	MTK	MTK	MTK	PAI
	09.30-10.00	P. Pancasila	MTK	MTK	MTK	MTK	PAI
	10.15-10.45	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
VI	07.00-07.30	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura	Yandura
	07.30-08.00	B. Indo	B. Indo	B. Inggris	P. UKK	B. Arab	B. Indo
	08.00-08.30	B. Indo	B. Indo	Fiqh	P. UKK	B. Arab	B. Indo
	08.30-09.00	B. Jawa	B. Indo	Fiqh	PAI	Al-Qur'an	B. Indo
	09.00-09.30	B. Jawa	MTK	MTK	MTK	MTK	PAI
	09.30-10.00	P. Pancasila	MTK	MTK	MTK	MTK	PAI
	10.15-10.45	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI

Gambar 4.1
Jadwal Pelajaran SD NU Mafatihul Ulum
b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan sebuah proses dalam memastikan rencana yang telah disusun dapat mencapai tujuan yang telah disepakati Pengorganisasian mencakup

¹² Dokumen KOSP SD NU Mafatihul Ulum, dikutip tanggal 18 April 2024.

¹³ Observasi di SD NU Mafatihul Ulum pada tanggal 15 Mei 2024.

¹⁴ Dokumen Jadwal Pelajaran SD NU Mafatihul Ulum pada tanggal 18 April 2024.

pembagian tugas dan tanggung jawab kepada siapa yang memiliki hak untuk mengerjakannya.

Kepala Sekolah tidak hanya dituntut dalam membuat perencanaan, akan tetapi juga bagaimana kepala sekolah dapat mengorganisasi menjadi lebih efisien dengan lingkungan yang baik. Sehingga satu sama lain antara atasan dan bawahan dapat bekerja sama dan menjalankan tugas sesuai prosedur masing-masing.

Dalam proses pengorganisasian diperoleh keterangan dari Ibu Ummi Farikhah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Kalau untuk pengorganisasian, di SD NU Mafatihul Ulum sendiri itu tadi membentuk tim keagamaan yang berkaitan dengan karakter religius.¹⁵

Mengenai proses pengorganisasian ini peneliti melakukan studi dokumentasi dan menemukan SK pembagian tugas kepada salah satu guru dalam kegiatan pendidikan karakter. Adapun dalam SK yang peneliti temukan berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap kegiatan keagamaan.¹⁶

BABAN PELAKSANA PEMBIKHAHAN MA'ADH NU MAFATIHUL ULUM
SD NU MAFATIHUL ULUM DEMANGAN KUDUS
Jl. Dr. Wahidin Sudirokusumo No.81 A Demangan Kec. Kota Kudus

KEPUTUSAN KEPALA SD NU MAFATIHUL ULUM
Nomor: 432/SD/NU/MI/1/2024

TESTANG
PENBAHAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Menimbang

1. Bahwa dalam rangka meningkatkan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di SD NU Mafatihul Ulum untuk Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024, diperlukan perlu menetapkan pembagian tugas guru

Mengingat

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pendidik dan,
3. Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2007 Tentang Standar Isi,
4. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2008 Tentang Standar Penilaian.

MENETAPKAN

PERTAMA

Peraturan Guru guru dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024 seperti terdapat pada lampiran keputusan ini.

KEDUA

Sebagaimana guru guru SD NU Mafatihul Ulum yang bertugas dan berespon dalam lampiran Keputusan ini untuk melaksanakan tugas mengajar.

KETIGA

Agenda kerja yang sudah dibekukan pelaksanaan Keputusan ini dibekukan pada lampiran yang terdapat.

KEEMPAT

Tugas mengajar dilaksanakan sesuai jadwal Sekolah Dasar semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024.

KELIMA

Agenda kerja pelaksanaan dalam Keputusan ini akan dibekukan sebagaimana lampiran.

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kudus
Pada tanggal : 02 Januari 2024

[Signature]
Kepala SD NU Mafatihul Ulum

[Signature]
Waka Kurikulum SD NU Mafatihul Ulum

BABAN PELAKSANA PEMBIKHAHAN MA'ADH NU MAFATIHUL ULUM
SD NU MAFATIHUL ULUM DEMANGAN KUDUS
Jl. Dr. Wahidin Sudirokusumo No.81 A Demangan Kec. Kota Kudus

KEPUTUSAN KEPALA SD NU MAFATIHUL ULUM
Nomor: 432/SD/NU/MI/1/2024

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

PENBAHAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	Nama/NIP	Gur	Jabat an Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jumlah Kelas
1	Nur Hidayah, S. Pd. I M. Pd.	III D	Prinsip TA I	Kelas - GPA	-	0 jam
2	Umami Farikhah, S. Pd.	-	GVV	Waka Kurikulum dan Guru Kelas	II A	24 jam
3	Engman Hinda, S.Pd.	-	GVV	Waka Kurikulum dan Guru Kelas	V B	24 jam
4	Nural Khuma Khofya Nola, S.Pd.	-	GVV	Guru BK dan Guru Kelas	I	24 jam
5	Siti Niblah, S.Pd.	-	GVV	Guru PAI dan Guru Kelas	II B	24 jam
6	Nur Hidayah	-	GVV	Guru PAI dan Guru Kelas	-	24 jam
7	Muhammad Himmah Fathah, S. Ag.	-	GVV	Guru Kelas	III A	24 jam
8	Wahdhanah Nura Sa'adah, S. Pd.	-	GVV	Guru Kelas	III B	24 jam
9	Fida' Amalia, S. Pd.	-	GVV	Guru Kelas	IV A	24 jam
10	Muhammad Aslam Masyahid, S. Pd.	-	GVV	Guru Kelas	IV B	24 jam
11	Hiba Alimiyah, S. Pd.	-	GVV	Guru Kelas	V A	24 jam
12	Mochammad Rif'ah, S. Pd.	-	GVV	Guru Kelas	-	24 jam
13	Azra Ika Kurnia, S. Pd.	-	GVV	Guru Kelas	-	24 jam
14	Nurhidayah Zahar, S. Pd.	-	GVV	Guru PAI dan Guru Kelas	-	24 jam
15	Siti Wahyungsih	-	GVV	Guru Kelas	-	24 jam
16	Lani Mubandah, S. Ag.	-	GVV	Tugas Kependidikan	-	24 jam
17	Inangyanti Nur'aini, S. Pd.	-	GVV	Tugas Kependidikan	-	24 jam

Ditetapkan di : Kudus
Pada tanggal : 02 Januari 2024

[Signature]
Kepala SD NU Mafatihul Ulum

[Signature]
Waka Kurikulum SD NU Mafatihul Ulum

SD NU MAFATIHUL ULUM
Jl. Dr. Wahidin Sudirokusumo No.81 A Demangan Kec. Kota Kudus
Telp. 19750013.200501.2.001

Gambar 4.2
SK Pembagian Tugas Guru

¹⁵ Umami Farikhah selaku Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Dokumen SK Pembagian Tugas Mengajar, dikutip pada tanggal 18 April 2024.

Pada tahap pengorganisasian peneliti mengamati beberapa guru yang diberikan tanggung jawab oleh kepala sekolah menjalankan tugasnya seperti berkeliling ke setiap kelas untuk mengajak siswa segera menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Hal ini membuktikan bahwa penempatan tugas dan tanggung jawab sudah terlaksana dengan baik.¹⁷

c. Pelaksanaan/Pergerakan (*Actuating*)

Proses pelaksanaan menjadi bukti bahwa pendidikan karakter telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. Untuk itu semua sumber daya manusia diharuskan bekerja secara optimal dalam mencapai visi, misi, dan program kegiatan yang diadakan di sekolah. Proses pelaksanaan harus sesuai dengan tugas, peran, dan kompetensi masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan pelaksanaan, pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian sempat mengamati langsung kegiatan dalam rangka meningkatkan sikap religius peserta didik diantaranya kegiatan sholat dhuhur berjamaah di Masjid Kedongpaso yang lokasinya berada di depan sekolah.¹⁸

Selain itu, peneliti juga sempat mengamati kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti qiro'ah, rebana, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Dalam kegiatan ini melibatkan pelatih dari luar untuk membimbing siswa-siswi dalam kegiatan tersebut. Tidak hanya itu, ada kegiatan khotmil qur'an yang diadakan setiap bulan sekali yang diikuti oleh bapak ibu guru, pengurus yayasan, komite sekolah, dan satpam.¹⁹

Ibu Siti Nihlah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan:

Dalam pelaksanaannya bisa dari intra sekolah maupun ekstrakurikuler. Manajemen pendidikan karakter di luar kelas kita memiliki beberapa kegiatan terutama

¹⁷ Observasi di SD NU Mafatihul Ulum pada tanggal 15 Mei 2024.

¹⁸ Observasi di SD NU Mafatihul Ulum pada tanggal 15 Mei 2024.

¹⁹ Observasi di SD NU Mafatihul Ulum pada tanggal 15 Mei 2024.

dari segi religi, sholat dhuhur berjamaah, qiro'ah, rebana, zakat, dan qurban.²⁰

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengendalikan pelaksanaan pendidikan karakter agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah disepakati. Dalam proses pengawasan, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pengawasan pendidikan karakter terutama kegiatan keagamaan diawasi langsung oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan di mana waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru Pendidikan Agama Islam hadir dalam hampir setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD NU Mafatihul Ulum. Pengawasan ini dilakukan bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan sesuai dengan yang telah direncanakan dan nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada kepala sekolah.

Dalam proses pengawasan, Ibu Ummi Farikhah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum menjelaskan sejalan seperti yang telah peneliti amati:

Untuk pengawasan dilakukan oleh saya selaku waka kurikulum dan waka kesiswaan yang nantinya akan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.²¹

Bapak Luqman Efendi, S.Pd selaku Waka Kesiswaan menjelaskan yang kurang lebih sama dengan Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Saya sebagai pengawas yang nantinya bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah. Jadi saya mengawasi setiap kegiatan yang diadakan nantinya bisa kita jadikan evaluasi untuk kegiatan berikutnya.²²

²⁰ Siti Nihlah selaku guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

²¹ Ummi Farikhah selaku Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

²² Siti Nihlah selaku Waka Kesiswaan, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

Dari analisis data yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian. *Temuan pertama*, penerapan perencanaan sudah berjalan sebagaimana mestinya di mana proses penyusunan rencana melalui musyawarah atau rapat yang melibatkan seluruh komponen sekolah (komite sekolah, pengurus yayasan, tenaga pendidik dan kependidikan). Di antara kegiatan penyusunan perencanaan manajemen yang ada di SD NU Mafatihul Ulum di antaranya adalah:

- 1) Menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah
- 2) Menyusun RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) di awal semester
- 3) Menyusun jadwal pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di awal semester
- 4) Membuat perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB)

Temuan kedua, bahwa penerapan pengorganisasian yang diterapkan di sekolah adalah didukung oleh manajemen sekolah yang berusaha membagi tugas kepada masing-masing guru sesuai dengan bidangnya, dan melaksanakan tugas yang telah disepakati. Di antara kegiatan pengorganisasian yang ada di SD NU Mafatihul Ulum adalah:

- 1) Membagi tugas kepada masing-masing guru sesuai dengan bidangnya
- 2) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristiknya
- 3) Membagi tugas mengajar

Temuan ketiga, bahwa penerapan pelaksanaan yang dilakukan di SD NU Mafatihul Ulum adalah implementasi dari tahap perencanaan dan pengorganisasian. Dalam hal ini perlu diberikan motivasi, supervisi, dan pemantauan. Maka dibutuhkan Upaya untuk mendorong pendidik dan tenaga kependidikan serta warga sekolah agar selalu meningkatkan mutu kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Di antara kegiatan pelaksanaan yang ada di SD NU Mafatihul Ulum adalah:

- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler

- 3) Mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas belajarnya

Temuan keempat, bahwa kegiatan pengawasan dilakukan kepala sekolah ditujukan sebagai proses pemantauan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan lancar sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pengawasan merupakan tahapan akhir yang dilakukan pimpinan dalam manajemen. Hal ini diharapkan agar penyimpangan dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Di antara kegiatan pengawasan yang dilakukan di SD NU Mafatihul Ulum adalah:

- a) Pemantauan kesiapan guru dalam penyusunan RPP
- b) Pemantauan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas
- c) Pemantauan kehadiran warga sekolah yang datang ke sekolah.²³

2. Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan Karakter untuk Menumbuhkan Religiusitas Warga Sekolah di SD NU Mafatihul Ulum

Dalam menciptakan siswa yang berkualitas, banyak aspek yang dapat menentukan keberhasilannya. Salah satunya melalui penataan proses manajemen. Upaya peningkatan manajemen pendidikan karakter untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah melalui penguatan pendidikan karakter dengan melakukan kegiatan budaya sekolah dan pembiasaan yang dilakukan di SD NU Mafatihul Ulum.

Pembentukan dan pengembangan karakter bagi peserta didik hanya akan bermakna apabila dilakukan dalam suatu proses pendidikan. Dalam proses pendidikan itu peserta didik berada dalam lingkungan sosial karena peserta didik melakukan interaksi, juga berada dalam budaya masyarakat, artinya interaksi yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah siswa mengalami perubahan dalam tingkah laku. Proses perubahan tingkah laku dalam diri siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang tertuang dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan oleh guru salah satunya berfungsi membentuk tingkah laku menuju

²³ Observasi di SD NU Mafatihul Ulum pada tanggal 15 Mei 2024.

kepribadian yang baik secara optimal. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa yaitu melalui penerapan budaya sekolah.

Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Noor Hidayah, S.Pd.I., M.Pd:

Penerapan pendidikan karakter di sekolah mempunyai peranan penting dalam menjadikan generasi bangsa yang memiliki akhlakul karimah dan adanya pendidikan karakter menjadikannya pondasi siswa untuk menjadikan generasi bangsa yang memiliki karakter beriman, bertanggung jawab, bermoral, mampu mengambil keputusan yang bijak, cerdas dan memiliki karakter religius yang baik.²⁴

Pengorganisasian dari budaya sekolah menjadi hal yang penting, sehingga budaya yang diterapkan membuahkan hasil yang maksimal dalam mengembangkan karakter religius pada anak. Sekolah harus berusaha memperkuat budaya yang positif dan menghilangkan budaya yang negatif.

Program budaya sekolah yang hendak diterapkan sudah secara pasti ada perencanaan, pemilihan, dan pelaksanaan. Dimana ini merupakan kontribusi berbagai pihak, tidak hanya satu pihak saja, karena harus disesuaikan dengan kemampuan komponen sekolah.

Setiap program budaya sekolah SD NU Mafatihul Ulum yang diselenggarakan tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan visi misi SD NU Mafatihul Ulum. Hal ini berkaitan pula bahwa sekolah bertanggung jawab menanamkan pengetahuan dan juga mengembangkan karakter religius siswa untuk membangun bangsa yang berkualitas.

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Siti Nihlah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan:

Upaya peningkatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang efektif. Pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi SD NU Mafatihul Ulum.²⁵

²⁴ Noor Hidayah selaku Kepala SD NU Mafatihul Ulum, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Siti Nihlah selaku guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan temuan di lapangan, kegiatan pembiasaan karakter religius para siswa di SD NU Mafatihul Ulum cukup banyak salah satunya adalah shalat duhur berjamaah, menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, membaca Tilawah, Tajwid, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran dan merayakan hari-hari besar keagamaan. Kegiatan pembiasaan karakter religius para siswa di SD NU Mafatihul Ulum rutin dilakukan setiap hari senin sampai sabtu.

Kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah rutin dilakukan setiap harinya. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 12.00 – 12.30 WIB. Kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah ini tujuannya untuk mengembangkan karakter religius pada anak sekaligus tanggung jawab serta disiplin peserta didik. Siswa diwajibkan untuk membawa perlengkapan sholat sendiri-sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tanggal 18 Mei 2024 ditemukan bahwa dalam pelaksanaan sholat dhuhur ini, ketika adzan sudah dikumandangkan, banyak anak yang masih berkeliaran di kelas, ada yang masih bermain bola, ada yang masih makan, ada masih cerita dengan temannya. Ketika sudah iqomah, baru anak-anak saling dulu duluan untuk mengambil air wudhu. Tentunya ini sangat mengganggu yang sudah sholat, karena konsentrasinya terpecah akibat anak yang gaduh di tempat wudhu.

Program budaya sekolah yang diterapkan di SD NU Mafatihul Ulum dalam meningkatkan karakter religius adalah adanya budaya istighosah yang diselenggarakan seminggu sekali, yaitu setiap hari Jum'at pagi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas I-VI, dan juga semua bapak ibu guru. Tujuannya ialah selain anak memiliki kemampuan akademik yang bagus, anak juga memiliki kemampuan religius yang bagus pula. Kegiatan ini mencerminkan bahwasanya kita sebagai seorang hamba, memohon yang terbaik untuk kita kepada Allah SWT. Setelah kita berusaha secara maksimal, maka kita juga harus berpasrah kepada Tuhan, karena segala sesuatunya yang menentukan adalah Allah SWT.. Dengan begitu kita tidak takabbur.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ummi Farikhah, S.Pd:

Kegiatan istighosah ini salah satu budaya sekolah yang bersifat mingguan, jadi kita menyelenggarakannya

seminggu sekali, yaitu pada hari jum'at, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk riyadhoh pula kepada Allah, supaya semuanya dimudahkan, baik dalam penyelenggaraan kegiatan sekolahnya, maupun juga kegiatan belajar mengajarnya. Disamping itu kita juga memohon supaya lulusan dari sini menjadi siswa yang berkualitas, bukan hanya ilmu umumnya, namun juga akhlaqnya.²⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Jum'at, 17 Mei 2024, peneliti mengamati kegiatan istighosah yang dipimpin oleh Bapak Moch. Rif'an, S.H, dilanjutkan dengan mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh Ustadz Nabil selaku pengasuh Pondok Pesantren Nuril Anwar yang berkolaborasi dengan SD NU Mafatihul Ulum. Kegiatan ini selain diikuti bapak dan ibu guru juga ada ustadz dan ustadzah dari Pondok Pesantren Nuril Anwar dan juga diikuti seluruh peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas IV-A dan IV-B.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Karakter untuk menumbuhkan Religiusitas Warga Sekolah di SD NU Mafatihul Ulum

a. Faktor Pendukung

Menurut Ibu Umami Farikhah, S.Pd selaku Waka Kurikulum yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter diantaranya:

Sarana dan prasarana di SD NU Mafatihul Ulum sudah cukup mendukung untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, mulai dari ruang, aula, masjid dan yang lainnya. Kami juga sudah membentuk beberapa tim, seperti tim BK, tim ketertiban untuk berkegiatan mengajak siswa untuk segera melaksanakan sholat.²⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya sarana dan prasarana di SD NU Mafatihul Ulum sudah cukup mendukung dan juga dengan bantuan dari tim

²⁶ Umami Farikhah selaku Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Umami Farikhah selaku Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

yang mendampingi anak-anak sehingga mereka bergegas melaksanakan sholat.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Luqman Efendi, S.Pd yang menuturkan:

Sarana dan prasarana, komitmen bapak ibu guru yang berkaitan dengan syiar agama baik secara materil maupun non materil.²⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengamati sarana dan prasarana di SD NU Mafatihul Ulum cukup baik. Seperti ketersediaan masjid di depan sekolah yang cukup luas. Adanya aula dan alat penunjang lainnya yang tersedia di SD NU Mafatihul Ulum.

Ibu Siti Nihlah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyampaikan:

Kegiatan-kegiatan yang diadakan di SD NU Mafatihul Ulum mendukung untuk membentuk karakter siswa dan warga sekolah tidak hanya kegiatan keagamaan tapi juga kegiatan lainnya.²⁹

Pernyataan dari Ibu Siti Nihlah, S.Pd diperkuat oleh Ibu Nurul Khusna, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

Faktor yang mendukung penumbuhan karakter religius siswa yaitu adanya kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah, kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan karakter religius siswa, motivasi dan dukungan dari orang tua, serta dukungan positif dari sekolah.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwasanya mengenai mengapa harus ada keteladanan dalam membentuk karakter siswa ialah dalam taat beribadah

²⁸ Luqman Efendi selaku Waka Kesiswaan, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Siti Nihlah selaku guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Nurul Khusna K.N. selaku guru BK, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

yang mana harus diterapkan dan guru harus memberikan contoh yang baik dalam bersikap karena guru adalah panutan bagi siswanya.

Dari ketiga karakter diatas yang paling mendukung guru untuk mengembangkannya ialah karakter keimanan dan akhlak karena kedua karakter tersebut selalu kita biasakan untuk anak-anak terapkan dalam kegiatan sehari-harinya di dalam karakter keimanan itu jujur, amanah, tekun dan disiplin. Selalu kita bimbing supaya melekat dalam diri mereka, kemudian dalam karakter akhlak itu sudah tentu setiap guru selalu memperhatikan akhlak siswanya jika akhlak nya buruk tentu akan di arahkan supaya menjadi lebih baik

Partisipasi aktif dari warga sekolah juga menjadi salah satu yang peneliti amati dimulai dari beberapa guru yang terlihat menegur salah seorang peserta didik yang tidak segera menuju masjid pada saat adzan telah dikumandangkan, beberapa guru yang menertibkan peserta didik yang ramai pada saat mengantri mengambil air wudhu, dan menertibkan peserta didik pada saat merapatkan shaf sholat.³¹

b. Faktor Penghambat

Dalam hal ini, Ibu Noor Hidayah, S.Pd.I.,M.Pd sebagai Kepala Sekolah menuturkan faktor penghambat dalam hal ini adalah:

Faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa ialah lingkungan masyarakat (pergaulan). Pergaulan dari siswa luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat. Maka dari itu apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan dimasyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negative dalam lingkungan masyarakat juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak,

³¹ Observasi di SD NU Mafatihul Ulum pada tanggal 15 Mei 2024.

besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga tidak terlepas dari adanya pengawasan dari sekolah.³²

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasanya mengenai mengapa harus ada keteladanan dalam membentuk karakter siswa ialah dalam taat beroibadah yang mana harus diterapkan dan guru harus memberikan contoh yang baik dalam bersikap karena guru adalah panutan bagi siswanya.

Dari ketiga karakter diatas yang paling menghambat guru dalam mengembangkan karakter religius siswa ialah ibadah, karena siswa tidak seterusnya bersama kita saat sedang di sekolah sudah pasti kita bombing agar tekun dalam beribadah, rajin bersedekah dan lainnya, kita tidak tau ketika mereka pulang kerumah masing-masing itu ibadahnya bagaimana, di sekolah kita sudah biasakan untuk mengaji di setiap paginya namun saat di rumah apakah mereka masih mengaji atau tidak dan mungkin juga kurangnya kesadaran dari siswa dan orang tua nya maka dari itu kesadaran lah yang sangat mempengaruhinya.

Menurut Ibu Ummi Farikhah, S.Pd selaku Waka Kurikulum yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter diantaranya:

Kesadaran siswa yang perlu diperhatikan lagi, namun bukan menjadi hambatan yang berarti di SD NU Mafatihul Ulum.³³

Sedangkan dari Bapak Luqman Efendi, S.Pd menuturkan:

Kedisiplinan siswa tentunya karena siswanya ada banyak jadi otomatis pasti ada saja yang kurang antusias.³⁴

Ibu Siti Nihlah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

³² Noor Hidayah selaku Kepala SD NU Mafatihul Ulum, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

³³ Ummi Farikhah selaku Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Luqman Efendi selaku Waka Kesiswaan, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

Faktor penghambat mungkin dari dukungan guru dan siswa bisa jadi penghambat kalau semisal tidak ada kerjasama yang baik.³⁵

Pernyataan lain disampaikan oleh Ibu Nurul Khusna Khofiya Nida, S.Pd mengenai faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter:

Lingkungan, misal dari pergaulan siswa terutama dari luar sekolah. Seperti teman temannya berbicara kotor terbawa dari luar ke dalam sekolah. jadi masalah tingkah laku atau akhlak dari luar berpengaruh pada siswa.³⁶

Peneliti mengamati peserta didik memiliki karakter yang bermacam-macam, seperti peserta didik yang mudah diatur, ketika ditegur pun beberapa diantara mereka menyadari kesalahannya, namun ada juga yang bersikap acuh tak acuh terhadap teguran dari salah seorang guru. Peneliti juga mengamati masih ada peserta didik yang berbicara kotor bahkan dengan suara yang lantang, dan masih ada peserta didik yang kurang dalam hal sopan santun terutama pada saat berbicara dengan guru.

c. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

Menurut Ibu Noor Hidayah, S.Pd.I.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SD NU Mafatihul Ulum yang menjadi upaya mengatasi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter sebagai berikut:

Briefing terhadap bapak ibu guru tentunya setiap hari senin setelah upacara sekitar 5-10 menit. Maksimal 2 minggu sekali.³⁷

Sedangkan dari Bapak Luqman Efendi, S.Pd menjelaskan:

³⁵ Siti Nihlah selaku guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Nurul Khusna K.N. selaku guru BK, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Noor Hidayah selaku Kepala SD NU Mafatihul Ulum, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

Upaya dari sekolah tentunya bapak ibu guru memberikan contoh kepada anak-anak untuk disiplin dan menegakkan tata tertib.³⁸

Bapak Ibu Siti Nihlah, S.Pd selaku Koordinator Tim Kerohanian menjelaskan:

Semua bapak ibu guru dan siswa kalau saling mendukung dan memiliki kesadaran diri maka semua kegiatan akan berjalan dengan lebih baik.³⁹

Pernyataan senada disampaikan oleh Ibu Nurul Khusna KHofiya Nida, S.Pd mengenai upaya untuk mengatasi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter:

Di ingatkan, diberi teladan, di nasehati, karena kan masih usia anak-anak masih labil, ya kita bisanya mengingatkan dan memberikan teladan yang baik agar anak bisa seperti itu terus. Kita sebagai guru ya harus bisa mengingatkan dan memberikan teladan yang baik.⁴⁰

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, pada hari Senin, 20 Mei 2024 diadakan kegiatan briefing yang dipimpin oleh Kepala SD NU Mafatihul Ulum yaitu Ibu Noor Hidayah, S.Pd.I.,M.Pd. Kemudian sebelum peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Siti Nihlah, S.Pd, beliau terlihat menegur beberapa peserta didik yang sebelumnya ketahuan melakukan kesalahan dan beliau terlihat memberikan nasehat untuk mereka untuk tidak mengulanginya lagi.⁴¹

³⁸ Luqman Efendi selaku Waka Kesiswaan, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Siti Nihlah selaku guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Nurul Khusna K.N. selaku guru BK, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Observasi di SD NU Mafatihul Ulum pada tanggal 15 Mei 2024.

C. Pembahasan

1. Manajemen Pendidikan Karakter untuk Menumbuhkan Religiusitas Warga Sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dari manajemen dalam pendidikan karakter perencanaan merupakan proses yang bertujuan untuk memperkirakan tindakan yang tepat dalam suatu kegiatan guna mengembangkan karakter peserta didik.⁴² Senada dengan pernyataan Sudjana bahwa perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan dalam pengambilan keputusan dengan sistematis sehingga kegiatan yang dilaksanakan mampu untuk dipertanggung jawabkan. Perencanaan dimaknai sebagai usaha sadar dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang akan dikerjakan oleh suatu lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁴³

Sesuai teori tersebut pendidikan karakter di SD NU Mafatihul Ulum memiliki tujuan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum dan Wakil Kepala Kesiswaan yaitu diharapkan peserta didik tak hanya baik dan unggul dalam kemampuan akademik namun juga memiliki karakter yang baik. Perencanaan dilaksanakan dengan cara melakukan rapat perencanaan program pada awal tahun yang melibatkan seluruh warga sekolah dengan mengacu pada KOSP. Pada rapat tersebut membahas mengenai tujuan pendidikan karakter, menyusun program kegiatan pendidikan karakter, dan menyusun proses pengintegrasian pendidikan karakter.

Seperti yang kita ketahui bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal dan serangkaian kegiatan pendidikan karakter yang ada dalam proses manajemen pendidikan karakter. Perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter memegang peranan dan fungsi yang sangat penting untuk menentukan arah sebuah sekolah. Apa saja yang akan dilakukan akan menentukan keberhasilan sebuah kegiatan, oleh karena itu kematangan sebuah perencanaan sangat menentukan keberhasilan kegiatan

⁴² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 77.

⁴³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 42.

pendidikan karakter di sekolah. Maka proses yang dilakukan oleh pihak SD NU Mafatihul Ulum menyangkuut fungsi perencanaan pada manajemen pendidikan karakter dengan mengadakan rapat uuntuk menentukan tujuan, menyusun program, dan mengintegrasikannya sudah tepat. Dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) termuat komponen perencanaan program pendidikan karakter diantaranya nama kegiatan, tujuan penyelenggaraan kegiatan, indikator keberhasilan, deskripsi keberhasilan tahun sebelumnya, rumusan masalah yang dihadapi dalam mewujudkan tujuan, strategi pelaksanaan kegiatan, materi pelatihan yang diurai secara ringkas, susunan pembina dan uraian tugas, tempat pelaksanaan, jadwal pelaksanaan, anggaran, tata tertib pelaksanaan kegiatan dan instrumen evaluasi kegiatan. Dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) perencanaan dilakukan untuk membahas tujuan pendidikan karakter, menyusun program dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan salah satunya melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan juga diharapkan mampu meningkatkan sikap religius dan membekali peserta didik mengenai pemahaman ilmu agama terutama dalam aqidah, akhlak, dan ibadah.

Beberapa kegiatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum, diantaranya:

- 1) Kegiatan sholat dhuhur berjamaah
Kegiatan sholat dhuhur berjamaah memiliki tujuan untuk meningkatkan ketaatan dalam beribadah dan mendisiplinkan peserta didik.
- 2) Kegiatan membaca do'a asmaul husna setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
Membiasakan peserta didik membaca asmaul husna, supaya mereka terbiasa dan sedikit demi sedikit menghafal. Dengan harapan pembiasaan membaca asmaul husna adalah Upaya positif yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan output mental peserta didik yang berbudaya karakter. Dalam diri mereka uga akan tumbuh karakter yang lebih baik, disamping itu membuat hati mereka dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berperilaku dan berbudi

pekerti yang luhur baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

- 3) Kegiatan Istighosah bersama setiap hari Jum'at
Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah dan diadakan setiap Jum'at pagi. Kegiatan ini bertujuan agar anak memiliki kemampuan religius yang bagus tidak hanya dalam kemampuan akademik saja. Kegiatan ini mencerminkan bahwasannya kita sebagai seorang hamba, memohon yang terbaik untuk kita kepada Allah SWT.
- 4) Kegiatan khotmil Qur'an
Kegiatan khotmil Qur'an ini diikuti oleh para pendidik dan tenaga kependidikan, pengurus yayasan dan komite sekolah, serta satpam yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah.
- 5) Kegiatan penyaluran zakat dan santunan anak yatim
Kegiatan ini dilakukan setiap bulan Ramadhan menjelang hari Raya Idul Fitri. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan seluruh peserta didik di SD NU Mafatihul Ulum. Selain itu melatih siswa dalam kegiatan berzakat hingga penyalurannya kepada yang berhak mendapatkan zakat.
- 6) Kegiatan penyaluran qurban
Kegiatan penyaluran qurban bertujuan untuk melatih peserta didik berkaitan dengan penyembelihan binatang qurban dalam rangka merayakan Idul Adha. Selain itu dengan kegiatan ini, mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan seluruh warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum serta meningkatkan kepedulian terhadap sesama terutama daerah yang jarang atau bahkan tidak pernah diadakan penyembelihan binatang qurban.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan peencanaan yang telah termuat dalam KOSP, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa proses pengorganisasian pendidikan karakter di SD NU Mafatihul Ulum telah dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan dari kepala sekolah kepada *stakeholder* SD NU Mafatihul Ulum. Masing-masing guru

diberikan tugas sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Hal ini telah sesuai dengan teori dari Suharsimi Arikunto yang menyatakan pengorganisasian bertujuan untuk mengelompokkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki suatu lembaga pendidikan agar dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan dapat dicapai secara efektif dan efisien⁴⁴. Seperti yang kita ketahui bahwa pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan karakter. Kegiatan pengorganisasian tersebut dilaksanakan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian. Dengan begitu langkah yang dilakukan oleh SD NU Mafatihul Ulum dengan mengorganisasikan pendidikan karakter berdasarkan Surat Keputusan dari Kepala Sekolah kepada seluruh *stakeholder* SD NU Mafatihul Ulum, sehingga guru dan karyawan diberi tugas sesuai dengan bidangnya dan bertanggung jawab mengkoordinir sesuai dengan tugasnya masing-masing sudah tepat.

Dalam proses pengorganisasian pendidikan karakter diketahui bahwa Kepala Sekolah sebagai manajer tidak hanya membagi tugas kepada bawahannya, namun juga memberikan arahan dan motivasi seluruh *stakeholder* sekolah dan juga peserta didik di SD NU Mafatihul Ulum agar tujuan dari pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan perencanaan yang dituangkan dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), maka langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Kepala Sekolah melakukan pengorganisasian yang dilakukan dengan memperhatikan 5W + 1H yaitu apa kegiatan yang akan dilaksanakan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan tujuan agar kegiatan pendidikan karakter dapat berjalan secara tepat, efektif, dan efisien.

Dalam penerapan pendidikan karakter, di SD NU Mafatihul Ulum wakil kepala kurikulum dan wakil kepala

⁴⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 56.

kesiswaan yang mengemban tugas bertanggung jawab kepada kepala sekolah atas kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah dan kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh hal yang berkaitan dengan sekolah. Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan, di sekolah telah dibentuk dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) termuat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter menggunakan waktu 60% dari kegiatan pembelajaran tatap muka. Kegiatan pendidikan karakter diarahkan untuk mengembangkan kompetensi yang diharapkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Pelaksana kegiatan pendidikan karakter adalah tim pelaksana yang telah ditentukan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah dengan dibuktikan dokumen catatan kegiatan atau jurnal, data kehadiran pembina, dan kehadiran peserta didik.

Bentuk pengorganisasian kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter di SD NU Mafatihul Ulum, diantaranya:

- 1) Kegiatan sholat dhuhur berjamaah
Sholat dhuhur berjamaah di masjid Kedongpaso yang terletak di seberang jalan yang dilaksanakan setiap hari pada 12.00 – 12.30 WIB selaku penanggung jawab adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Wakil Kepala Kesiswaan.
- 2) Kegiatan membaca do'a asmaul husna setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
Kegiatan ini menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah yang dikoordinir oleh Waka Kesiswaan.
- 3) Kegiatan Istighosah bersama setiap Jum'at pagi
Kegiatan ini menjadi tanggung jawab bapak dan ibu guru.
- 4) Kegiatan khotmil Qur'an
Kegiatan khotmil Qur'an ini menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum.
- 5) Kegiatan penyaluran zakat dan santunan anak yatim
Kegiatan ini menjadi tanggung jawab dari Waka Kesiswaan dan panitia pelaksana kegiatan tersebut.
- 6) Kegiatan penyaluran qurban
Kegiatan penyaluran qurban menjadi tanggung jawab dari Waka Kesiswaan dan panitia pelaksana kegiatan tersebut.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil penelitian di SD NU Mafatihul Ulum pendidikan karakter dilaksanakan oleh setiap warga sekolah mulai dari peserta didik, guru, hingga karyawan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini telah sesuai dengan teori dari Elbadiansyah bahwa pelaksanaan yang diterapkan berorientasi pada proses dalam mencapai tujuan yang telah dipahami oleh penanggung jawab lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.⁴⁵

Hasil penelitian di SD NU Mafatihul Ulum bahwa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, seluruh warga sekolah berperan penting dalam kegiatan tersebut akan tetapi tetap didampingi dan dipantau oleh Waka Kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam.

Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD NU Mafatihul Ulum, diantaranya:

- 1) Kegiatan sholat dhuhur berjamaah
Kegiatan sholat dhuhur berjamaah memiliki tujuan untuk meningkatkan ketaatan dalam beribadah dan mendisiplinkan peserta didik. Dilaksanakan pada pukul 12.00 – 12.30 WIB. Kegiatan ini berjalan dengan kerjasama antara guru dan siswa. Ketika memasuki waktu dhuhur guru agama Islam meminta seorang siswa untuk mengumandangkan adzan di masjid, kemudian beberapa guru berkeliling ke setiap kelas untuk mengajak siswa yang lain segera menuju ke masjid.
- 2) Kegiatan membaca do'a asmaul husna setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
Membiasakan peserta didik membaca asmaul husna, supaya mereka terbiasa dan sedikit demi sedikit menghafal. Dengan harapan pembiasaan membaca asmaul husna adalah upaya positif yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan output mental peserta didik yang berbudi karakter. Dalam diri mereka akan tumbuh karakter yang lebih baik, disamping itu membuat hati mereka dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berperilaku dan berbudi pekerti yang luhur baik di lingkungan sekolah maupun di

⁴⁵ Elbadiansyah. Cakti Indra Gunawan, *Manajemen Pendidikan (International Research and Development for Human Beings Malang*, (Malang: CV. IRDH Research & Publishing, 2018), 78.

- lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai awal pembelajaran.
- 3) Kegiatan Istighosah bersama setiap Jum'at pagi
Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan pengurus pondok Nuril Anwar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
 - 4) Kegiatan khotmil Qur'an
Kegiatan khotmil Qur'an ini diikuti oleh para pendidik dan tenaga kependidikan, pengurus yayasan dan komite sekolah, serta satpam yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah. Kegiatan khotmil Qur'an ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu terakhir dengan bergiliran tempat (rumah ke rumah).
 - 5) Kegiatan penyaluran zakat dan santunan anak yatim
Kegiatan ini dilakukan setiap bulan Ramadhan menjelang hari Raya Idul Fitri. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan seluruh peserta didik di SD NU Mafatihul Ulum. Selain itu melatih siswa dalam kegiatan berzakat hingga penyalurannya kepada yang berhak mendapatkan zakat. Kegiatan santunan anak yatim biasanya dilaksanakan pada tanggal 9 atau 10 Muharram dan penyaluran zakat dilaksanakan pada bulan Ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri.
 - 6) Kegiatan penyaluran qurban
Kegiatan penyaluran qurban bertujuan untuk melatih peserta didik berkaitan dengan penyembelihan binatang qurban dalam rangka merayakan Idul Adha. Selain itu dengan kegiatan ini, mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan seluruh warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum serta meningkatkan kepedulian terhadap sesama terutama daerah yang jarang atau bahkan tidak pernah diadakan penyembelihan binatang qurban. Kegiatan qurban ini biasanya dilaksanakan pada tanggal 13 Dzulhijjah di SD NU Mafatihul Ulum dengan diikuti seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, pengurus Yayasan dan komite sekolah, tenaga pendidik dan

kependidikan, satpam, peserta didik dan juga masyarakat sekitar sekolah yang turut membantu kegiatan tersebut.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen dalam pendidikan karakter yang meliputi penilaian dan evaluasi terhadap kesesuaian atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dengan tujuannya. Pengawasan menjadi proses yang dilakukan secara sistematis pada manajemen dalam pendidikan karakter agar segala hal dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dan menghindari kegagalan dalam pelaksanaannya.⁴⁶ Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang optimal, baik bagi sekolah maupun seluruh warga sekolah. Dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah terdapat tujuan yang ingin dicapai secara bersama, sehingga seluruh warga sekolah harus melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, di sekolah perlu adanya pengawasan berupa monitoring, evaluasi, dan masukan dari seluruh warga sekolah, sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian proses pengawasan dilakukan dengan cara mengamati perilaku warga sekolah khususnya peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara obyektif sehingga dapat mengetahui perubahan perilaku warga sekolah setelah mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini bertujuan menjadi bahan untuk melakukan evaluasi demi meningkatkan kualitas warga sekolah dari segi religi. Selain itu, agar kegiatan keagamaan di sekolah dapat menjadi sarana meningkatkan ketakwaan dan membuat kegiatan keagamaan yang akan diselenggarakan berikutnya berjalan lebih efektif dan optimal.

Pengawasan terhadap manajemen pendidikan karakter di SD NU Mafatihul Ulum dilakukan oleh semua pihak yang berkewajiban melakukan pengawasan terutama kepala sekolah, hal ini bertujuan agar program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perencanaan. Dalam pengawasan pendidikan

⁴⁶ Amiruddin Tumanggor, dkk., & Sarintan E. Damanik, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021), 9-10.

karakter dilakukan terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan dalam program kegiatan pendidikan karakter di sekolah. Pengawasan kegiatan pendidikan karakter menjadi input bagi satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan proses.

Pengawasan dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing seperti kepala sekolah yang dibantu oleh para wakil kepala sekolah yang hadir secara langsung dalam kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan, memantau jalannya kegiatan, dan memberikan arahan. Dalam hal ini SD NU Mafatihul Ulum telah melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan pendidikan karakter untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan karakter tersebut telah berjalan dengan baik. Dalam proses pengawasan, setelah pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter pengelola kegiatan pendidikan karakter seusai melaksanakan kegiatan dilakukan evaluasi dan menyusun laporan. Evaluasi kegiatan meliputi pemenuhan dalam proses pelaksanaan kegiatan dan mengukur pemenuhan tujuan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan perangkat instrument yang ringkas untuk keperluan pengukuran keterwujudan proses dan ketercapaian tujuan.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan di SD NU Mafatihul Ulum dalam kegiatan pendidikan karakter sudah baik dan sesuai dengan standar pengawasan yang ada dimana pada pengawasan di SD NU Mafatihul Ulum dilakukan melalui dua proses yaitu pengawasan dan evaluasi.

2. Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan Karakter untuk Menumbuhkan Religiusitas Warga Sekolah di SD NU Mafatihul Ulum

Upaya peningkatan pembentukan karakter religius merupakan upaya mendidik warga sekolah dengan menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Pembentukan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengucapkan salam,

berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.⁴⁷

Nilai dalam karakter religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁸ Nilai karakter religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius.⁴⁹

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak ditemukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terejawantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathanah* (cerdas).⁵⁰

Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter religius seperti itu tentu tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Nilai-nilai religiusitas tersebut dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk

⁴⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 37.

⁴⁸Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 41.

⁴⁹Ngainun Naim, *Character Bangsa: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 123.

⁵⁰Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 61-63.

bertindak sesuai moral dan etika.⁵¹ Kegiatan religius lainnya yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan, di antaranya:

a. Berdoa atau bersyukur

Berdoa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Tuhan. Ungkapan syukur dapat pula diwujudkan dalam relasi atau hubungan seseorang dengan sesama, yaitu dengan membangun persaudaraan tanpa dibatasi oleh suku, ras, dan golongan. Kerelaan seorang peserta didik memberikan ucapan selamat hari raya kepada teman yang tidak seiman merupakan bentuk-bentuk penghormatan kepada sesama yang dapat dikembangkan sejak anak usia sekolah dasar. Ungkapan syukur terhadap lingkungan alam misalnya menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan memperlakukan binatang dengan baik.

b. Melaksanakan kegiatan di masjid

Berbagai kegiatan di mushola sekolah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius. Kegiatan tersebut di antaranya shalat dhuhur berjamaah setiap hari. Pesan moral yang didapat dalam kegiatan tersebut dapat menjadi bekal bagi warga sekolah untuk berperilaku sesuai moral dan etika.

c. Merayakan hari raya keagamaan

Untuk yang beragama Islam momen-momen hari raya Idul Adha, Isra' Mi'raj, Idul Fitri dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan iman dan takwa.

d. Mengadakan kegiatan keagamaan

Sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan lainnya di waktu yang sama untuk agama yang berbeda, misalnya kegiatan pesantren kilat, khotmil Qur'an dan lain-lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Karakter untuk Menumbuhkan Religiusitas Warga Sekolah di SD NU Mafatihul Ulum

a. Faktor Pendukung

Dalam penerapan pendidikan karakter di SD NU Mafatihul Ulum tentunya tidak terlepas dari faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pendidikan karakter pada

⁵¹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 79.

peserta didik. Beberapa faktor pendukung tersebut, sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
Kegiatan yang tersusun dengan baik mulai dari perencanaan yang matang.
- 2) Pengorganisasian
Pengorganisasian yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.
- 3) Pelaksanaan
 - a) Pelaksanaan yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.
 - b) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah menunjang dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengaplikasian pendidikan karakter di sekolah.
 - c) Partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah yang memberikan dukungan baik secara materil maupun imateriel demi pendidikan karakter yang berjalan secara optimal.
- 4) Pengawasan
Pengawasan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Berbagai jenis kegiatan penguatan pendidikan religius melalui pembiasaan budaya sekolah di SD NU Mafatihul Ulum memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kondisi lingkungan, peran guru dan kerja sama antara pihak sekolah (guru, petugas TU, dengan wali murid). Jika faktor pendukung penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya sekolah dilakukan secara efektif maka dapat menjadikan seluruh siswa SD NU Mafatihul Ulum memiliki karakter religus. Penguatan pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab guru maupun pihak sekolah saja, akan tetapi wali murid memiliki tanggung jawab penuh dalam menanamkan karakter religius melalui pembiasaan. Karena dalam hal waktu wali murid yang lebih lama bersama siswa dibandingkan guru maupun pihak sekolah.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dalam menumbuhkan nilai religius peserta didik di SD NU Mafatihul Ulum. Adapun faktor penghambat tersebut, diantaranya:

- 1) Perencanaan
Anggaran keuangan yang masih kurang untuk membiayai kegiatan pendidikan karakter.
- 2) Pengorganisasian
Stakeholder yang terkadang memiliki perbedaan pendapat sehingga mempengaruhi komunikasi untuk menjalin kerjasama.
- 3) Pelaksanaan
Peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter yang membuat masih ada saja siswa yang malas mengikuti kegiatan di sekolah bahkan sampai membolos.
- 4) Pengawasan
Lingkungan di luar sekolah yang sudah bukan lagi tanggung jawab seorang guru, sehingga pergaulan siswa di luar sekolah terkadang menjadi sesuatu yang sangat berdampak terhadap karakter dari siswa.

Selain hal di atas, factor penghambat yang lain adalah adanya penolakan siswa dan wali murid dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan atau budaya yang di terapkan sekolah. Guru merupakan orang tua saat di sekolah dan mempunyai peran dalam membimbing siswa mempunyai karakter religius sesuai dengan pedoman yang dimiliki sekolah, akan tetapi jika wali murid tidak melakukan hal yang sama maka terbentuknya siswa tersebut memiliki perilaku yang pembangkang dan lalai dalam kewajibannya. Hambatan tersebut dapat disimpulkan siswa dan wali murid kurang memahami kegiatan pembinaan karakter religius. Melalui hambatan tersebut pihak sekolah memiliki solusi yaitu, sabar, konsisten dalam menyikapinya, dan melakukan evaluasi kembali bertujuan untuk menjadikan siswa SD NU Mafatihul Ulum memiliki perilaku atau karakter yang baik, bertanggung jawab, berpikir kritis dan mempunyai akhlakul karimah.

c. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

Untuk mengatasi beberapa faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SD NU Mafatihul Ulum berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilakukan dengan beberapa upaya, antara lain:

- 1) Perencanaan
Pendanaan kegiatan pendidikan karakter yang dibantu dari uang infaq.

- 2) Pengorganisasian
Kerjasama dan dukungan dari pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan seluruh warga sekolah di sekolah secara optimal.
- 3) Pelaksanaan
Kerjasama antar *stakeholder* dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
- 4) Pengawasan
Melakukan briefing (pengarahan) kepada guru mengenai pendidikan karakter di sekolah, menjadi sarana untuk mengevaluasi kegiatan yang lalu sehingga tidak akan terulang lagi di kemudian hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD NU Mafatihul Ulum dapat disimpulkan bahwa, para memiliki karakter yang mencerminkan nilai nilai islami walaupun tidak keseluruhan. Dan strategi kepala sekolah adalah untuk melibatkan banyak pihak bertujuan untuk mewujudkan target salah satunya wali murid. Karena wali murid memiliki pengaruh besar untuk menjadikan siswa memiliki pembiasaan karakter religius dan wali murid memiliki waktu yang cukup lama bersama siswa, sedangkan sekolah hanya memiliki waktu sekitar 8 sampai 9 jam untuk memberikan pengarahan maupun pembelajaran.

Hasil dokumentasi observasi dan wawancara menunjukan bahwa sebagai lembaga pendidikan formal mampu menjadikan sekolah untuk menghasilkan siswa berprestasi, mempunyai akhlak yang mulia, unggul teladan dan bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan visi misi SD NU Mafatihul Ulum. Visi SD NU Mafatihul Ulum yaitu “Teguh dalam Iman dan Taqwa, Berakhlauql Karimah, Terampil, dan Berprestasi”. Sedangkan Misi SD NU Mafatihul Ulum yaitu “membentuk anak didik menjadi muslim yang berakidah Islam yang kuat, menggiatkan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan minat dan bakat anak didik sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan”.